# Pandemi Akrabkan Manusia dengan Teknologi

YOGYA (KR) - Pandemi telah memaksa seluruh manusia di dunia untuk beradaptasi, hidup berdampingan dengan Covid-19. Meski pandemi telah memukul sendi-sendi kehidupan terutama sektor kesehatan dan ekonomi, namun ada sisi positif yang dibawanya yakni manusia lebih diakrabkan dengan teknologi informasi.

Demikian dikatakan Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi (Putri Sulung Raja Kraton Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X) saat berbicara dalam webinar bertajuk 'Countries Coping With Covid Pandemic, A Global Perspective: Public Health-Economy-Technology', Senin (16/8).

Menurut Mangkubumi, keberadaan teknologi informasi (TI) semakin mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia. Bagi akrab dengan TI, disarankan minta bantuan kepada generasi muda yang lebih familiar, seperti cara mempromosikan produk UMKM secara online melalui media sosial maupun platform eknomi digital lainnya. "Dengan begitu semua bisa bangkit bersama," katanya.

Namun Mangkubumi mengingatkan, meskipun TI menawarkan banyak kemudahan-kemudah dan sangat membantu manusia, jangan sampai manusia dikuasai oleh teknologi tersebut (jadi robot).

Webinar dalam rangka memperingati HUT ke-76 Kemerdekaan RI yang diselenggarakan oleh Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan,

kelompok masyarakat yang kurang Universitas Gadjah Mada (FK-KMK UGM) bekerja sama dengan Kedutaan Swedia di Jakarta, Supertext Swedia, Kadin DIY, Aptisi, Pintek, GKR Indonesia, IABC, dan Royal Blue Lantern Foundation.

> Pembicara lain yang dihadirkan yakni Her Exellency Ambassador Marina Berg (Duta Besar Swedia untuk Indonesia), Martin Jacobson (CEO Supertext Sweden, Text Expert and molecular biotechnologist), Ioann Fainsilber (Frenc Tech Investor, CEO Pintek), dr Riris Andono Ahmad MD MPH PhD (Epidemiologist UGM), Dr Andreasta Meliala (dari Center fot Health Policy and Management UGM) dipandu moderator Goerge Iwan Marantika (Vice Chairman Aptisi, Vice Chairman Kadin DIY, National President IABC).

## Serdik Sespimmen Polri Bantu Bendera Merah Putih

YOGYA (KR) - Serdik Sespimmen Polri Ke-61 Mayor Pom Yohannes Hapsoro Pamungkas SH memberikan bantuan berupa bendera merah putih, umbul-umbul dan bendera hias merah putih kepada warga sekitar RT 27 Maguwo Wonocatur Banguntapan Ban-

Bantuan ini sebagai wujud kepedulian dalam upaya meningkatkan rasa nasionalisme di masa pandemi. Bendera tersebut diserahkan secara simbolis kepada Ketua RT menjelang momentum peringatan HUT ke-76 Kemerdekaan RI.



KR-Istimewa

Penyerahan bantuan bendera merah putih.

Ketua RT 27 Suparjo adanya penyerahan bendera menyambut baik bantuan ini dapat memupuk rasa natersebut dan akan me- sionalisme masyarakat dan nyampaikan ke warga se- menumbuhkan semangat tempat.

"Diharapkan

mencintai tanah air," harap-

## Kemensos . . . . . . . . . . . . . Sambungan hal 1

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Ke- pat mengakses bantuan. Masyarakat yang mensos. Dalam mendukung perbaikan data, Kemensos memiliki program 3 tahap perbaikan. Pertama, berupa pembenahan dan integrasi data yang sebelumnya terdiri dari empat pulau data. "Saat ini sudah berhasil disatukan 3 pulau data. Kemensos telah mengesahkan data secara periodik setiap bulan, yakni bulan Mei, Juni dan Juli dalam penyelesaian," jelasnya.

Kedua, adalah inklusifitas. "Dengan adanya fitur itu, memungkinkan masyarakat da-

selama ini kesulitan mendapatkan haknya, kini mendapatkan kesempatan," papar Agus Zainal. Aspek ketiga, keterbukaan atau transparansi. Dengan aplikasi cek bansos dimungkinkan berjalannya pengawasan secara bersama-sama, sehingga penyaluran bansos lebih tepat sasaran.

Agus menyampaikan apresiasi atas peran sejumlah daerah yang telah melakukan pembaruan data dan menyampaikan usulan baru bagi penerima bantuan.

sendiri. Mudah-mudahan kehadiran saya bisa memberikan semangat bagi para penyintas dan nakes. Mereka bisa juga merayakan kemerdekaan di tempat ini, khususnya para nakes. Kami berharap ini bisa memberikan sema-

"Sesuatu yang ingin saya rasakan ngat, karena mereka tetap bisa melakukan Upacara Kemerdekaan di tempat kerja, dimana mereka tak pernah libur," pungkasnya.

> Para penyintas Covid-19 yang sedang isolasi di Donohudan mengaku senang bisa tetap merayakan kemerdekaan mes-

Pakai ..... Sambungan hal 1 ki sedang isolasi. Apalagi, mereka bisa upacara dengan Irup Gubernur Jateng. "Nggak nyangka, Pak Ganjar yang jadi inspektur upacara. Seneng saya, karena meski diisolasi tetap bisa merayakan kemerdekaan," kata Nur Aini (33), seorang pasien Covid-19.

Seperti itulah penampakan visual curhat warganet di medsos. Mereka geram. Mereka melakukan protes virtual. Mereka demonstrasi secara digital. Hati nuraninya Ujungnya, merdekaan visual yang menjadi hak warga kota serta warganet tercerabut dari akarnva. Penyebabnya? Baliho politik yang ditebarkan sejumlah partai politik di ruang publik.

Jujur harus diakui, baliho politik yang memiliki penanda merah, hijau dan kuning sedang mencari perhatian publik. Peserta kontes baliho politik memasang wajah ketua parpol sebagai modelnya. Di atas dan di bawah wajah ketua parpol direkatkan teks berbunyi: Kepak Sayap Kebhinekaan: Puan Maharani Ketua DPR RI. Padamu Negeri Kami Berbakti: Gus Muhaimin 2024. Kerja Untuk Indonesia: Airlangga Hartarto

Dalam perspektif komunikasi visual, para kontestan baliho politik sedang membangun jalinan komunikasi politik. Siapa targetnya? Mereka yang ada di ruang publik. Benarkah demikian? Orang Jawa menyebut fenomena kontes baliho politik itu dengan istilah: bener nanging ora pener. Terjemahan bebasnya: benar tetapi kurang tepat alias tidak kontekstual.

Mengapa demikian? Mereka benar memilih baliho dan billboard sebagai media iklan luar ruang. Secara teoretis, kedua media itu mampu mewadahi pesan politik. Baik pesan verbal maupun visual. Dikatakan menjadi kurang tepat karena calon pemilih yang diposisikan sebagai pihak pencoblos terdiri generasi

milenial dan generasi Z. Mereka tidak pernah tertarik media iklan luar ruang. Mereka enggan bersinggungan dengan media iklan konvensional. Mereka malas memperhatikan pesan verbal dan pesan visual yang di-

### Baliho . . . . . . Sambungan hal 1 rekatkan di dalam baliho serta

billboard. Sebagai generasi mager (malas gerak), mereka tidak sudi membaca pesan yang ditawarkan baliho politik di ruang publik. Hal itu diperkuat hasil survei yang direkam Charta Politika.

ëíHasil survei menunjukkan banyaknya jumlah atribut baliho dan billboard yang dipasang di ruang publik, ternyata tidak berkorelasi linier dengan tingkat elektabilitas,íí ungkap Direktur Eksekutif Charta Politika Yunarto Wijaya.?

Pada titik ini, dapat ditarik garis tegas. Ternyata, fenomena kontes baliho politik diniatkan sebagai upaya mendongkrak elektabilitas. Mereka berupaya mem-branding nama ketua parpol agar berkumandang. Hal itu dilakukannya secara masif, terstruktur serta sistematis.

Fenomena salah kedaden komunikasi politik seperti ini meniadi kontra produktif. Bahkan ajaran tertulis yang menyebutkan: pasanglah iklan politik di ruang publik dalam ukuran yang besar serta dalam jumlah yang banyak, niscaya mampu mendongkrak popularitasmu. Teori semacam itu sudah usang.

Bahkan sukses di disrupsi calon pemilih. Mereka yang terdiri generasi milenial dan generasi Z telah mengabaikan dogma komunikasi politik. Ironisnya, dogma itu masih dianut peserta kontes baliho

Dogma seperti itu memicu warganet berunjuk rasa secara virtual di medsos. Mereka menuding pengurus parpol menebar sampah visual iklan politik di ruang publik. Mereka mengimajinasikan peserta kontes baliho politik bagaikan teroris visual.

Untuk itu, kontes baliho politik harus segera dihentikan! Pameran wajah ketua parpol, pertunjukan slogan serta upaya menerakan janji politik seyogianya ditinjau ulang! Parpol berikut ketuanya yang dijagokan di dalam Pilpres 2024 harus menjaga perasaan masyarakat dan warganet. Di dalam situasi pandemi serba terbatas, peserta kontes baliho politik wajib bersuara nyaring dan berkarya nyata yang memberikan manfaat konkret kepada calon pemilih. (Penulis adalah Pemerhati Budaya Visual dan Dosen Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta)-d



Lokasi	Pagi	Siang	uaca Malam	Dini Hari	Suhu	Kelembaban
Bantul	3	3	<b>5</b>	<b>5</b>	24-31	65-95
Sleman	*	3	<b>5</b>	0	23-31	65-95
Wates	3	<b>3</b>	<b>5</b>	0	24-31	60-95
Wonosari	***	*	<b>5</b>	$\Diamond$	23-31	65-95
Yogyakarta	*	*	<b>5</b>	$\Diamond$	23-31	65-95

# CS, UMY **INOVASI** TEKNOLOGI TEPAT GUNA **DAN MODEL PENINGKATAN KAPASITAS** MASYARAKAT ERA COVID - 19 Yogyakarta, 19 Agustus 2021

## Tetap Berkarya & Berinovasi Saat Pandemi Covid-19, **UMY Gelar Webinar Nasional Abdimas ke-4**

disruptor terbesar pada abad ke-21 ini. Pengabdian Masyarakat sebagai implmentasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terus dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakata. Pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berbasis pada inovasi teknologi tepat guna dan peningkatan kapasitas masyarakat saat ini menjadi prioritas utama. Sebagai wujud kontribusi nvata bahwa UMY tetap berkarya dan berinovasi saat pandemic Covid-19, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menggelar Webinar Nasional Pengabdian Masyarakat (Abdimas) ke-4 yang diselenggarakan pada hari Kamis (19/8) dengan tema "Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid

Webinar Nasional Abdimas 4 tahun 2021 ini merupakan agenda tahunan dan diselenggrakan fully daring dengan menghadirkan nara sumber yang kompeten di bidangnya

Silent Murder

CLU, Ketua Komisi Yudisial Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr.Mukti Fajar, Ketua Umum Pimpinan Pusat Aisyiyah, Ibu Dr. Siti Noordjannah Djohantini, M.Si dan Inventor GeNose Alat Deteksi Dini Covid-19, Bapak Prof. Dr.Kuwat Triyana,

Dalam kesempatan ini. Prof.Dr. Sukamta, MT., IPM., Wakil Rektor Bidang Akademik UMY menyampaikan bahwa "Webinar Abdimas 4 ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, melalui forum ilmiah ini akan didesiminasikan hasil-hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosendosen UMY ini sekaligus wujud kontribusi nyata bahwa UMY tetap berkarya dan memberdayakan masyarakat meskipun di saat pandemic covid 19. Prof. Dr. Sukamta juga menyampaikan bahwa tema webinar abdimas 4 saat ini lebih spesifik terkait Inovasi Teknologi Tepat Guna yang dapat membantu masyarakat terutama

sampai saat ini masih blik Indonesia, Bapak Ir Budi Selain itu, out put dari We- BUMDES, digitalisasi syiar berlangsung telah menjadi Gunadi Sadikin CHFC, binar Abdimas ke-4 ini Islam, produktivitas dan adalah prosiding nasional dan jurnal pengabdian terindeks sinta tambahnya.

Sementara itu, Dr. Adhianty Nurjanah, M.Si., Ketua Panitia Webinar Abdimas-4 2021 menyampaikan bahwa tujuan dari pelaksanaan webinar nasional abdimas 4 ini adalah menyajikan beragam capaian inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat di Era Covid 19 serta menghasilkan publikasi ilmiah maupun kebijakan alternative bagi kahayak luas melalui prosiding nasional dan jurnal ilmiah. Adapun jumlah peserta webinar abdimas 4 ini adalah 495 peserta yang berasal dari Sumatra Barat, Kalimantan, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Yogyakarta dan terbagi dalam (7) klaster topik bahasan diantaranya peningkatan kapasitas kelembagaan publik, kreatifitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi, kesehatan keluarga dan masyarakat, kapa-

PANDEMI Covid-19 yang Menteri Kesehatan Repu- di saat pandemic covid 19. sitas daya saing UMKM dan daya saing industri pangan, sarana dan prasarana publik dan mitigasi bencana," paparnya yang juga Dosen

Ilmu Komunikasi UMY. Dr.Adhianty Nurjanah M.Si juga menambahkan bahwa selama Pandemic Covid-19, UMY tetap berkarya dan berinovasi untuk kemandirian dan kemaslahatan umat melalui beragam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penanganan pandemic covid-19. Mulai dari edukasi kepada masyarakat secara langsung atau melalui berbagai media terkait pentingnya Perilaku Hidup Sehat (PHBS) dengan tetap menjaga Protokol Kesehatan (PRO-KES), pembagian alat kesehatan, APD, serta berbagai inovasi teknologi tepat guna yang telah dihasilkan oleh UMY seperti platform digital marketing bagi UMKM, alat terapi infrared bagi Pasien Covid, robot disinfektan dan berbagai inovasi teknogi tepat guna lainnya.\*\*\*

Alfie Nur Rahmi, M.Kom Dosen S1 Sistem Informasi Universitas AMIKOM Yogyakarta

TANGGAL 17 Agustus merupakan hari kemerdekaan Negara tercinta kita, Indonesia. Sudah 76 tahun kita merdeka, namun apakah kita sudah benar benar merdeka?? Jawabannya belum. Salah satu bukti bahwa kita belum merdeka adalah masih banyaknya yang percaya berita hoax tanpa mencari tahu kebenarannya. Salah satu yang sedang marak saat ini adalah hoax terkait Covid

19. akhir akhir ini di sosial

media sedang viral thread

yang menceritakan bagaimana orang terdekat mereka menderita sakit hingga meninggal dunia karena percaya terhadap suatu broadcast an berita yang belum diketahui kebenarannya.

Mereka bercerita bahwa orang orang terkasih mereka menolak untuk dibawa ke Rumah Sakit karena menurut berita yang mereka peroleh, jika mereka dibawa ke Rumah Sakit maka mereka akan di Covid kan. Sungguh

saya tidak ingin memojokkan siapapun. Hanya saja dalam kasus ini, jika kita sakit, apapun, tidak harus covid, maka sebaiknya diperiksakan ke Layanan Kesehatan, Agar kita mendapat pengobatan yang sesuai dengan apa yang kita alami sehingga diharapkan dapat memperoleh kesembuhan.

Silent murder, saya sematkan untuk berita hoax, karna sungguh tanpa kita sadari kita telah "membunuh" orang orang yang telah percaya dengan hoax yang telah disebarkan tanpa adanya pengecekan terlebih dahulu.

Untuk mencegah agar kita tidak menjadi "pembunuh", maka mulailah dari diri kita sendiri, jika kita mendapatkan berita yang belum kita ketahui kebenarannya, maka sebaiknya berhenti di kita saja, jika kita ada waktu luang, maka dapat kita gunakan untuk mencari kebenaran tentang berita



tersebut. Jika berita tersebut keliru, maka stop di kita dan infokan ke orang lain bahwa berita tersebut hoax dan jangan disebarkan lagi, tapi jika berita tersebut benar, bisa dipertanggung jawabkan dan sesuatu yang positif maka bisa kita lanjutkan untuk dibagikan ke orang lain.

Pembaca yang cerdas, marilah kita mulai dari diri kita sendiri untuk memerangi hoax agar tak ada lagi korban dari "silent murder" ini. \*\*\*